

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang kaya raya akan alamnya. Potensi kekayaan alamnya sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Mulai dari kekayaan laut, darat, bumi dan kekayaan lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia tercinta ini mungkin tidak bisa dihitung. Apabila dilihat secara geografis, dari Sabang sampai Merauke, terbentang jajaran pulau-pulau yang ada di Indonesia. Dengan pulau besar mulai dari pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi serta Irian Jaya. Namun di samping itu, terdapat pula ribuan pulau yang mengelilingi alam Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang sangat besar.

Kekayaan alam Indonesia baik di darat maupun di laut yang berlimpah tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakatnya untuk menjaga dan merawat alamnya. Kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap lingkungan masih sangat rendah, seperti membuang sampah bukan pada tempatnya. Adapun kerusakan lingkungan hidup di Indonesia semakin hari semakin mengkhawatirkan. Kondisi tersebut secara langsung telah

mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan resiko terjadinya bencana alam.

Kerusakan lingkungan terjadi sebagai akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya aktivitas maupun perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seperti membuang sampah di sungai, lahan hijau yang dirombak menjadi perumahan, pembangunan pabrik, serta peningkatan volume kendaraan yang semakin tinggi. Semua hal tersebut tidak disertai sikap untuk bertanggung jawab dan peduli untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Manusia sebagai pengelola lingkungan hidup memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian terhadap lingkungan. Untuk itu perlu ditanamkan sikap terhadap lingkungan semenjak dini. Karena mereka merupakan generasi penerus yang akan mengelola lingkungan untuk selanjutnya. Sudah sepantasnya jika mereka dibekali dengan cara-cara mengelola lingkungan dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan semenjak dini.

Menanamkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan di

sekolah merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik.

Menurut Semiawan, penanaman sikap peduli lingkungan di sekolah dasar menjadi hal yang mendesak dalam usaha untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan diperoleh pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa.¹ Artinya apa yang didapatkan semenjak dini berpengaruh besar terhadap seseorang di masa dewasanya.

Penanaman sikap peduli lingkungan di sekolah dapat dimulai dari pembiasaan hal-hal kecil, seperti membuang sampah ditempatnya, memilah jenis-jenis sampah, merawat tanaman sekolah, melaksanakan piket kelas, tidak mencoret-coret meja, tidak membuang sampah di kolong meja, dan masih banyak hal-hal kecil lainnya yang dapat membangun sikap peduli lingkungan peserta didik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dialami dalam kehidupan sehari-hari. Kapanpun dan dimanapun seseorang dapat menjumpai fenomena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Keindahan warna bunga dan warna pelangi yang tampak oleh mata, musik yang

¹ Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), h.20

terdengar nyaman ditelinga, air terjun yang memikat, aliran angin yang sepoi-sepoi, adalah sedikit contoh dari peristiwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehari-hari.

Salah satu masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dewasa ini adalah kurangnya pemakaian sumber belajar untuk mendukung suatu kegiatan belajar mengajar. Biasanya sumber belajar dikaitkan dengan alat dan bahan yang harus dibeli di tempat tertentu, sehingga alat dan bahan menjadi sesuatu yang dirasa berat bagi pendidik untuk menciptakan iklim belajar yang ideal.² Akibatnya peserta didik hanya diberikan hafalan yang membuat mereka menjadi jenuh dan tidak tertarik terhadap pembelajaran IPA.

Salah satu cara yang dipilih peneliti untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan. Dimana peneliti memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar sambil mengamati kejadian sesungguhnya yang berada di lingkungan sekitarnya dan dapat mengerti kejadian-kejadian alam yang ada di lingkungan.

Menurut Hamzah dan Muhamad, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan, pembelajaran akan lebih menyenangkan

² Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), h.64

dan terkesan melekat pada siswa dibanding guru hanya bertindak sebagai penceramah.³ Model pembelajaran berbasis lingkungan makin memperkuat motivasi belajar siswa pada pembelajaran, khususnya pelajaran IPA karena mereka dihadapkan langsung dengan situasi yang konkret bahkan menjadi cambuk tersendiri untuk mengamati, mengidentifikasi, berkesperimen, dan membuat hipotesis.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur mengenai sikap peduli siswa terhadap lingkungannya, ditemukan beberapa fakta di antaranya itu: 1) kebersihan kelas sebagai ruang belajar masih kurang, terdapat kertas dan sampah yang belum dibersihkan, 2) hanya sedikit siswa yang mengingatkan atau mengajak temannya untuk membuang sampah di tempat sampah, 3) siswa masih suka membuang sampah tanpa memilahnya terlebih dahulu.

Hasil observasi di atas dikuatkan dengan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur. Menurut penjelasan guru, sikap peduli lingkungan peserta didik terhadap lingkungannya masih rendah. Peserta didik masih sering membuang sampah sembarangan padahal sudah tersedia tempat sampah di setiap kelas, siswa sering menghindari piket kelas, dan kurang bersemangat dalam mengikuti

³ Hamzah dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.136

kerja bakti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kurangnya variasi mengajar pada pendidik menjadi salah satu penyebab sikap peduli lingkungan siswa rendah. Hal ini dikarenakan siswa hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas saja, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Sarana dan prasarana yang ada di SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur bisa dibilang cukup memadai untuk digunakan menjadi sumber belajar siswa. Adanya fasilitas proyektor dan perangkat komputer yang cukup canggih pada setiap kelas, tersedianya tempat sampah di setiap kelas, halaman sekolah yang luas, kebun sekolah yang banyak ditumbuhi oleh tanaman-tanaman apotek hidup namun tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dan guru, taman sekolah, kantin, ruang laboratoriom IPA, ruang UKS, perpustakaan, bahkan di dekat sekolah terdapat hutan kota yang cukup luas, tidak dimanfaatkan oleh guru semaksimal mungkin karena kurangnya inisiatif guru dan keterbatasan pengetahuan guru dalam mengoprasikan sarana prasana yang ada, akhirnya membuat pembelajaran hanya dilakukan secara konvensional saja seperti ceramah dan pemberian tugas.

Sebenarnya sumber belajar dapat juga diperoleh dari sekitar lingkungan kita, misalnya dengan menugaskan peserta didik untuk membawa benda-benda tertentu (dapat berupa barang bekas ke sekolah). Di samping itu lingkungan juga dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Banyak benda, makhluk hidup, atau fenomena-fenomena alam yang menarik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Hanya masalahnya pendidik belum terbiasa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri peserta didik serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih model pembelajaran berbasis lingkungan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan melalui model pembelajaran berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur sebagai usaha untuk memperbaiki generasi penerus bangsa yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap peduli lingkungan siswa SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur masih sangat rendah.

2. Kegiatan belajar IPA di kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur masih kurang efektif.
3. Kurangnya variasi dalam pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur.
4. Penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan belum pernah digunakan di SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur dalam mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada fokus meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam mata pelajaran IPA dengan materi Sumber Daya Alam melalui pembelajaran berbasis lingkungan di kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren sawit Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang diteliti adalah: "Bagaimana meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam mata pelajaran IPA

melalui model pembelajaran berbasis lingkungan di kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur?”

“Apakah model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV SDN Pondok Kopi 01 Pagi Duren Sawit Jakarta Timur?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan informasi bagaimana cara meningkatkan sikap peduli lingkungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui model pembelajaran berbasis lingkungan, apabila peserta didik sudah dapat peduli terhadap lingkungannya, peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena secara tidak langsung mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sikap cinta lingkungan saling berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di kelas secara berkelanjutan.

- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi sekolah dasar, dapat dijadikan sebagai contoh bentuk peningkatan pendidikan yang berbasis sekolah dalam upaya peningkatan pelaksanaan tujuan pembelajaran.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi tugas akhir/penelitian yang relevan dan menambah wawasan akan peningkatan sikap peduli lingkungan siswa melalui model pembelajaran berbasis lingkungan agar menghasilkan karya ilmiah/penelitian yang lebih baik.